

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong negara-negara di dunia untuk memperluas ruang lingkup kegiatan ekonominya. Globalisasi menuntut akan adanya keterbukaan, baik keterbukaan perdagangan (*trade openness*) maupun keterbukaan secara finansial (*financial openness*). Keterbukaan perdagangan ditandai dengan mulai hilang atau berkurangnya hambatan perdagangan internasional baik hambatan berupa tarif maupun non tarif. Sedangkan keterbukaan finansial menggambarkan semakin lancarnya aliran modal masuk ke dalam atau luar negeri.

Berdasarkan laporan WTO (*World Trade Organization*), setelah perang dunia II perkembangan dunia internasional diwarnai oleh maraknya perjanjian ekonomi regional di berbagai belahan dunia menuju ke arah globalisasi. Berbagai perjanjian dan kerjasama ekonomi baik bilateral maupun regional terbentuk untuk meningkatkan kesiapan negara-negara anggotanya dalam menghadapi persaingan global yang semakin nyata. Salah satu forum regional yang berusaha memperkuat kerjasama ekonomi negara anggotanya adalah *Indian Ocean Rim Association* (IORA). IORA adalah satu-satunya organisasi regional yang menggandeng negara-negara di sepanjang wilayah Samudera Hindia yang terdiri dari beberapa organisasi regional seperti ASEAN, GCC, SAARC, SADCC. Organisasi ini dideklarasikan di Mauritius pada bulan Maret 1997 yang digerakkan oleh tiga pilar yaitu akademis, bisnis, dan pemerintahan.

IORA bergerak untuk memfasilitasi serta meningkatkan perdagangan dan investasi dalam kawasannya. Tujuan utama dari IORA ada tiga yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan di kawasannya, untuk meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan serta untuk menciptakan liberalisasi perdagangan dan menghapus hambatan perdagangan internasional. Kerjasama dalam kerangka pencapaian tujuan organisasi ini dikembangkan melalui tiga jalur utama yaitu akademisi melalui forum IOR-Academic Group (IORAG), pengusaha melalui IOR-Business Forum (IOR-BF), serta jalur kegiatan perdagangan dan investasi melalui *Working Group on Trade and Investment* (WGTI). Selain itu masih banyak prioritas-prioritas kerjasama yang telah ditetapkan seperti *Maritime Safety and Security, Trade and Investment Facilitation, Fisheries Management, Blue Economy*, dan lain-lain.

*Indian Ocean Rim Association* (IORA) mempunyai dua puluh negara anggota yang secara umum terdiri dari negara dengan perekonomian terbuka. Dua puluh negara tersebut yakni Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Singapura, Afrika Selatan, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, Uni Emirat Arab, Iran, Yaman, Seychellas dan Komoro. Menurut Nowbutsing (2014), kriteria yang digunakan untuk melihat negara perekonomian terbuka adalah dengan mengasumsikan bahwa negara tersebut harus tergabung dalam WTO. Dari dua puluh negara anggota IORA, hanya ada dua negara yang tidak tergabung dalam WTO yaitu Yaman dan Iran.

Kawasan IORA diindikasikan mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar dengan letaknya yang strategis yakni berada di sepanjang Samudera Hindia. Samudera Hindia adalah samudera terbesar ketiga di dunia yang dilalui separuh

dari kapal-kapal kontainer yang ada di dunia, sepertiga dari lalu lintas kapal-kapal kargo dan dua pertiga dari pengangkutan minyak dunia. Samudera Hindia adalah jalur kehidupan perdagangan internasional dan transportasi. Daerah disepanjang kawasan Samudera Hindia merupakan jalur utama dalam rute perdagangan dunia. Jumlah penduduk yang hampir mencapai sepertiga penduduk dunia dengan total PDB sebesar 14.451,72 milyar US\$ di kawasan IORA mengisyaratkan bahwa kawasan ini memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Pangsa perdagangan dari masing-masing negara anggota IORA juga cukup tinggi dengan rata-rata total perdagangan terhadap PDB sebesar 102,24% pada tahun 2013. Dari sisi aliran modal asing yang masuk ke dalam negeri, negara-negara di organisasi ini juga dipandang cukup menarik, dengan aliran modal asing sebesar 2.546,4 milyar US\$ pada tahun 2013 dan meningkat setiap tahunnya.

Sejak terbentuknya organisasi regional IORA pada tahun 1997, tingkat keterbukaan perdagangan di kawasan ini selalu mengalami peningkatan setiap tahun seiring dengan berkurangnya hambatan-hambatan perdagangan luar negeri dan adanya kerjasama antarnegara anggota. Berdasarkan data dari *World Bank* (2016), perdagangan internasional di negara-negara IORA mengalami peningkatan yakni dari 80,74% pada tahun 1997 menjadi sebesar 100,79% terhadap PDB pada tahun 2013. Peningkatan ini diikuti oleh pergerakan pertumbuhan ekonomi yang selalu berfluktuatif.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara disamping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya (Mankiw, 2013). Salah satu komponen kebijakan yang digunakan

pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhannya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini terjadi karena dalam perdagangan internasional semua negara akan bersaing di pasar internasional. Menurut Salvatore (2013) perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*).

Dampak keterbukaan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi selalu menjadi topik yang menarik untuk diteliti oleh para ekonom. Banyaknya studi empiris yang telah dilakukan terkait hal ini telah menimbulkan pro dan kontra mengenai dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari berbagai penelitian tersebut kebanyakan menyimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya yakni penelitian Grossman dan Helman (1992), Shon dan Lee (2005), Frankel dan Romer (1999), Wacziarg dan Welch (2003), Raff (2004), Chen dan Gupta (2006) dan Chang *et al.* (2009), Stoianov (2007), Purwanto (2011), Chatterji dkk (2013), dan Nowbutsing (2014). Sebaliknya Lederman dan Maloney (2002) menunjukkan bahwa konsentrasi ekspor sebagai bentuk keterbukaan perdagangan cenderung untuk menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Rodriguez dan Rodrik (2001), Baldwin (2003), serta Dollar dan Kraay (2001) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil studi yang telah dilakukan terkait dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi diduga terjadi karena perbedaan sampel negara yang digunakan, definisi keterbukaan perdagangan, dan variabel

kontrol lainnya. Sampel negara yang digunakan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan karena setiap negara mempunyai sistem dan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan terkonsentrasi pada wilayah Afrika dan Amerika Latin. Dengan demikian, untuk melihat bagaimana dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana peran faktor-faktor pendukungnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Indian Ocean Rim Association (IORA): Estimasi Data Panel**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan IORA?
2. Bagaimana interaksi antara keterbukaan perdagangan dengan faktor-faktor pendukungnya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan IORA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan IORA.

2. Menganalisis interaksi antara keterbukaan perdagangan dengan faktor-faktor pendukungnya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan IORA

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan pihak-pihak lain mengenai dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan IORA beserta faktor-faktor lain yang dapat dipacu untuk memaksimalkan keuntungan dari penerapan liberalisasi perdagangan, terutama terkait dengan kerjasama di tingkat regional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, sumber informasi, bahan studi, dan referensi tambahan bagi perkembangan dunia pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terkonsentrasi pada enam belas negara di *Indian Ocean Rim Association* (IORA) yang termasuk anggota WTO dengan menggunakan data tahunan dari 1999 hingga 2013. Dua negara IORA yang tidak dijadikan sampel penelitian karena tergolong negara perekonomian tertutup (bukan anggota WTO) yakni Iran dan Yaman. Sedangkan dua negara lagi yakni Seychellas dan Komoro tidak dijadikan sampel karena keterbatasan data. Sehingga negara-negara IORA dalam penelitian ini hanya mencakup enam belas negara yakni Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Singapura, Afrika Selatan, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, dan Uni Emirat Arab. Variabel-variabel yang diteliti yaitu

pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan internasional, kesiapan finansial, pengeluaran pemerintah, investasi domestik, indeks harga konsumen sebagai proksi dari inflasi, tingkat pendidikan sebagai modal manusia, penanaman modal asing, dan nilai tukar perdagangan (*terms of trade*). Untuk memenuhi syarat analisis dan upaya menjawab permasalahan penelitian, digunakan kombinasi data tahunan (*time series*) di negara-negara IORA (*cross section*) yang dibangun menjadi sebuah data panel untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna memberikan gambaran yang menyeluruh dari penelitian ini yang terdiri dari enam bab utama yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab pokok yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II: Tinjauan Literatur

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan keterbukaan perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perdagangan internasional dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bab ini juga membahas beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi jenis dan sumber data, identifikasi variable, metode analisa data dan uji data yang terdiri uji asumsi klasik dan uji statistik, serta analisis pada model data panel.

### BAB IV: Gambaran Umum

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum perekonomian kawasan IORA yang terkonsentrasi pada enam belas negara IORA yang dikaji. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni deskripsi IORA; potensi ekonomi dan perdagangan di negara-negara IORA; serta dinamika pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan faktor-faktor pendukungnya (kesiapan sektor finansial, pengeluaran pemerintah, investasi domestik, pendidikan, stabilitas inflasi, penanaman modal asing, dan nilai tukar perdagangan).

### BAB V: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Dalam bab ini diuraikan hasil analisis olahan data yang diperoleh berdasarkan metode yang dirumuskan pada bab III untuk menjawab tujuan dari penelitian. Penjelasan analisis data pada bab ini dimulai dari pemilihan model terbaik.

### BAB VI: Penutup

Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi kebijakan, dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.